

PENGARUH MODEL *PAIR CHECK* TERHADAP KEMAMPUAN MENDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR TEKS NARASI (CERITA FANTASI) PADA SISWA KELAS VII SMP SWASTA BUDI SETIA SUNGGAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Aulia Rahmadhani¹, Annisa², Ibrahim Daulay³

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³
Pos-el: liarahmadhani17@gmail.com¹, rindi.nisa48@gmail.com², daulay.ibrahim@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *pair check* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) pada kelas VII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain *two group post-test only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal yang berjumlah 91 siswa. Penelitian sampel dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VII-A sebagai kelas eksperimen terdiri dari 30 siswa dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, yaitu *post-test*. Proses pengumpulan data dengan cara menugaskan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa skor post-test berdistribusi normal dan homogen. Teknik analisis data adalah uji-t. hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal dengan model *pair check* dan tanpa model *pair check*. perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t yaitu $t_{hitung} = 11,2$, $t_{tabel} = 2,03$ maka kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis nilai H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif model *pair check* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (ceriat fantasi) pada siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Model Pair Check, Teks Narasi.

ABSTRACT

This study aim to determine the effect of the pair check model on the ability to identify elements of narrative text (fantasy stories) in the class VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal School yers 2018/2019. This research is a quantitative study using an experimental method whit the design of two post-test groups only design. The population in this study were class students VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal which amounted to 91 students. Sampel research using random sampling technique.based on the technique obtained by the class VII-A as an experimental class consistas of 30 students and class VII-B as a control class concicting of 30 students. Data collection techniques using tests. The process of collecting data by assigning students to identify the elements of narrative text (fantasy stories). Before data analysis, the normality test is carried out firt, and the homogeneity test shows that the post-test score is normally distributed and homogeneous. Data analysis technique is the t-test. The results of the study indicate a difference in the ability to identify elements of narrative text (fantasy stories) of class students VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal whit the pair check model and without the pair check model the difference is indicated by the results of the t-test namely $t_{count} = 11,2$, $t_{tabel} = 2,03$ then the hypothesis testing criteria of this study are $t_{count} > t_{tabel}$. Value

hypothesis H_0 rejected and alternative (H_a) be accepted. This proves that there is a positive influence on the pair check model on the ability to identify elements of narrative text (fantasy stories) in class students VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal school year 2018/2019.

Keywords: *Pair Check Model, Narrative Text.*

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, karena dalam suatu pembelajaran memerlukan model untuk membentuk suatu rancangan dalam pola pembelajaran yang tepat. Seperti pendapat Soekamto (dalam Shoimin, 2016:23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang aktivitas belajar mengajar.

Model-model pembelajaran memang sudah banyak dikembangkan pada Kurikulum 2013 (K13) ini untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Namun, peneliti akan menguji dengan satu model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan peneliti eksperimenkan adalah model pembelajaran yang cukup setara dengan langkah pembelajarannya sehingga akan lebih berpengaruh.

Banyaknya model yang dapat dieksperimenkan, sebagai peneliti model yang digunakan adalah model *pair check* (pasangan mengecek) agar dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Model *pair check* (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan atau tukar pikiran melalui pendapat yang saling memberi saran. Dengan model ini siswa dapat berkomunikasi, berdiskusi, berpikir bersama-sama, sehingga model menjadi salah satu alasan model ini cocok sebagai penelitian. Model ini dapat

memfokuskan pada keaktifan siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga guru hanya menjadi fasilitator saja. Hal ini cocok untuk belajar pada Kurikulum Nasional (K13) yang memberikan kesempatan lebih untuk siswa. Untuk itu model ini cukup berpengaruh digunakan dan dieksperimenkan.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara terkait model pembelajaran yang kurang berpengaruh.

Dari hasil wawancara dan pengamatan pada suatu kesempatan observasi pada tanggal 10-05-2018, peneliti menemukan masalah terkait model pembelajaran yang digunakan. Kesulitan-kesulitan dan permasalahan salah satunya terdapat pada keterampilan membaca, hal ini dialami oleh kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal yang sulit memahami sebuah teks bacaan ketika guru meminta untuk mempraktikkan membacanya. Alasannya siswa kurang paham, kurang percaya diri, malu. Melalui bantuan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal, peneliti mengamati hasil nilai praktik membaca pada tanggal 11-05-2018/12-05-2018. Dari 3 kelas VII yang terdapat di sekolah tersebut, terdapat 1 kelas yang cenderung memiliki nilai tinggi pada keterampilan membaca dikelas. Guru bahasa Indonesia di SMP Swasta Budi Setia Sunggal yang peneliti wawancarai, mengaku bahwa hal penting yang menjadikan keberhasilan dalam pembelajaran membaca siswa salah satunya adalah jenis model pembelajaran yang digunakan di kelas pada pembelajaran khususnya teks sastra.

Untuk dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan

ketidak optimalan dalam pembelajaran membaca teks sastra, banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan. Model pembelajaran yang cocok antara lain model pembelajaran *Pair Check* (pasangan mengecek) yang membantu siswa dengan diskusi kelompok untuk memahami teksnya serta dapat memberikan keuntungan pada waktu praktik membaca, model pembelajaran *Pair Check* yang dapat membantu siswa menyampaikan pendapat dengan lebih baik.

Model pembelajaran *Pair Check* (pasangan mengecek) yang memberikan kesempatan siswa untuk dapat lebih leluasa berdiskusi terkait materi akan sangat membantu siswa dalam menyimak dan membaca sebuah *tells* untuk dapat dipahami sebelum saat praktik.

Pengujian pada model pembelajaran *Pair Check* pada penelitian ini, akan mengetahui model ini berpengaruh untuk pembelajaran membaca. Dengan adanya penelitian ini, hasil yang akan diketahui secara faktual berdasarkan hasil penelitian dan pengukuran keterampilan siswa di akhir penelitian, akan menjadi bukti konkret terkait pengaruh yang lebih menguntungkan dari model ini.

Sesuai penjelasan tersebut, maka model tersebut dilakukan pada salah satu Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 (K13), yaitu Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (cerita fantasi). KD tersebut dalam keterampilan membaca pada salah satu jenis teks sastra. Dalam hal ini, siswa akan mempraktikkan membaca agar dapat tercapai sesuai dengan kompeten dasar yang ada berdasarkan kurikulum yang berlaku, untuk teks narasi yang diajarkan pada siswa SMP kelas VII memerlukan banyak perhatian agar pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai pada pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah langkah-langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk pengumpulan data dan informasi yang telah didapatkan. Sesuai juga dengan pendapat (Sugiyono, 2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan karena dalam peneliti ingin mengetahui pengaruh model *pair check* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (ceritra fantasi)

Jadi dalam pelaksanaannya, kelas yang dieksperimenkan adalah yang telah ditentukan berdasarkan *simple random sampling* yaitu VII-A dengan menggunakan model *pair check* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) sedangkan kelas yang dikontrol yaitu VII-B tanpa bantuan model. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Two Group Post-test Design Only

Kelompok	Perlakuan	Postes
Eksperimen	Model <i>Pair Check</i>	VII ^a
Kontrol	Konvensional	VII ^b

Populasi dalam penelitian ini Menurut (Arikunto, 2010:173) bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Kemudian menurut (Sudjana, 2005:6) totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP

Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019, adapun jumlah siswa yang menjadi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah siswa kelas VII SMP Budi Setia Sunggal

No	Kelas	Jumlah
1	VII ^A	30
2	VII ^B	30
3	VII ^C	31
Jumlah Keseluruhan siswa		91

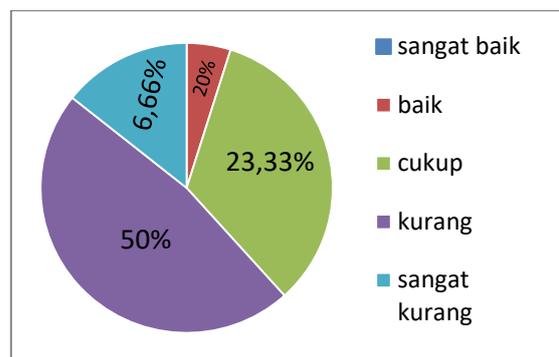
3. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Tabel 3 Hasil Pencapaian Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa di Kelas Kontrol (X²)

No	Nilai	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	85-100	-	0%	Sangat Baik
2	70-84	2	6,66%	Baik
3	55-69	7	23,33%	Cukup
4	40-54	15	50%	Kurang
5	0-39	6	20%	Sangat Kurang
Jumlah		30	100%	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentasi kategori baik lebih dominan dibandingkan kategori lainnya dan berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dilakukan pengelompokan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.

Diagram 1 Hasil Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) di Kelas Kontrol



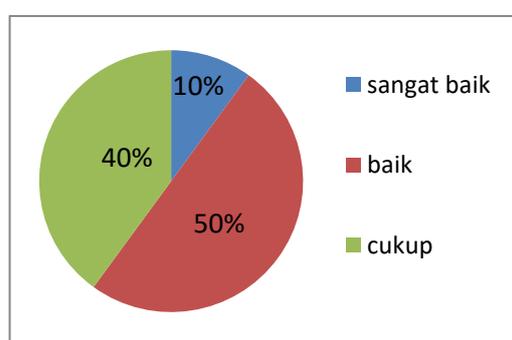
Berdasarkan diagram lingkaran di atas diperoleh data sebanyak 100%. Dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Bila dilihat diagram tersebut nilai sangat baik dan sangat kurang tidak tertera dalam diagram tersebut. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki nilai sangat baik dan sangat kurang. Sedangkan yang memperoleh nilai kurang mendominasi hasil diagram sebanyak 50%, sedangkan untuk nilai cukup sebanyak 23,33%, nilai baik sebanyak 6,66% dan nilai sangat kurang 20%. Jadi, kategori kurang lebih dominan dibandingkan kategori yang lainnya.

Tabel 4 Hasil Pencapaian Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa di Kelas Eksperimen (X¹)

No	Nilai	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	85-100	3	10%	Sangat Baik
2	70-84	15	50%	Baik
3	55-69	12	40%	Cukup
4	40-54	-	-	Kurang
5	0-39	-	-	Sangat Kurang
Jumlah		30	100%	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentasi kategori baik lebih dominan dibandingkan kategori lainnya dan berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dilakukan pengelompokan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:

Diagram 2 Hasil Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) di Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram lingkaran di atas diperoleh data sebanyak 100%. Dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Bila dilihat diagram tersebut nilai sangat kurang dan kurang tidak tertera dalam diagram tersebut. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki nilai sangat kurang dan kurang. Sedangkan yang memperoleh nilai baik mendominasi hasil diagram sebanyak 50% sedangkan untuk nilai sangat baik sebanyak 10% dan nilai cukup sebanyak 40%.

Pembahasan

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian yaitu: "Terdapat Pengaruh Model *Pair Check* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Pada Siswa Kelas

VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui adanya peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang diajarkan dengan melakukan model *pair check* berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata 70,3, sedangkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi yang diajarkan tanpa model *pair check* mendapatkan nilai rata-rata 47,5 dengan kategori cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut menunjukkan hasil pembelajaran dengan melakukan model *pair check*. Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa kelas kontrol dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Unggulan (kelas eksperimen) tersebut disebabkan ketika dilakukan model *pair check* keaktifan dan semangat siswa. Hal tersebut akan mendorong minat dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi), karena ada sesuatu penghargaan yang diberikan atas hasil kerja siswa. Siswa yang merasa kemampuannya dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) masih kurang akan berusaha mendapatkan penghargaan tersebut dengan belajar lebih giat lagi. Sedangkan pada kelas yang tanpa melakukan model *pair check* (kelas kontrol) akan cenderung bersifat pasif dan hanya menerima informasi tanpa adanya dorongan untuk mengasah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan mencoba untuk mengembangkannya. Dalam hal ini mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang sudah mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dengan baik

Selanjutnya setelah diketahui hasil pengujian hidpotesis dengan menggunakan perhitungan dan analisis statistik dengan uji "t" diketahui ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dengan model *pair check* dengan tanpa adanya model *pair check* oleh siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan nilai yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$, $11,2 > 2,03$.

Berdasarkan data-data tersebut, ditemukan bahwa ada peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dengan adanya model *pair check*. Dengan demikian, model *pair check* pada saat proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat pengaruh dari kemampuan siswa VII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dengan tanpa adanya model *pair check* dapat dikategorikan kurang dengan rata-rata 47,5.
- Terdapat pengaruh dari kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dengan adanya model *pair check* dapat dikategorikan baik dengan rata-rata 70,3.
- Model *pair check* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dari pada tanpa model *pair check*

pada siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini hasil perbandingan nilai rata-rata antara dengan adanya model *pair check* dengan tanpa adanya model *pair check* yakni, nilai rata-rata kelas eksperimen 70,3 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 47,5. Selain itu, dapat juga dilihat dari hasil uji "t" diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,2 > 2,03$. Maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung, penelitian mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut tentunya memerlukan berbagai strategi dan teknik serta adanya model *pair check* agar siswa tidak bosan dalam belajar mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).
- Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa (penelitian lain) yang ingin melakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang sama.
- Perlu dilakukan penelitian lanjutan agar memberikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi).

5. DAFTAR PUSTAKA

Afif, Nur Afifa. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Materi Menyusun Paragraf pada Siswa di Kelas III MI Sunan Ampel*

- Kesambi-Porong Sidoarjo*. Jurnal : Scholar
- Anwar, Dessy. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amelia Computindo
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, Ratu Intan. 2017. *Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi dengan Menggunakan Metode Pair and Check di kelas VII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Institutional Repositories & Scientific Journals : Universitas Pasundan.
- Kuslaila, Meri. 2019. *Eksperimen Model Pembelajaran Pair Check pada Materi Pokok Segitiga Belajar Peserta Didik*. Jurnal: ResenarcGate
- Mulyadi, Yadi. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP-MTs Kelas VII*. Bandung : Yrama Widya.
- Sakroni, Andara Addarul 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 18 Batipuh Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal : Shcolar
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudijoni. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugijono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Surani, Dewi 2018. *Pengaruh Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sidomulyo*. Journal : Cendekia
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*. Bandung : Angkasa.